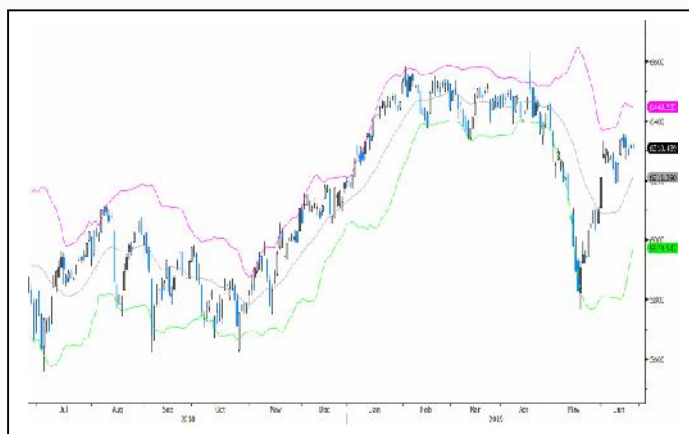


## NEWS HEADLINES

- Adaro Power berencana ekspansi bisnis listrik
- MYOH jajaki bisnis pembangkit listrik
- PTPP realisasikan kontrak baru Rp11,4 triliun
- SSIA siapkan modal belanja sebesar Rp770 miliar
- SSIA rancang hunian di Subang
- SMCB akan divestasi aset non produktif
- CTRA bagikan dividen Rp10/saham
- DILD kaji segmen kelas atas
- PPRO raih 30% marketing sales hingga Mei 2019
- LCGP tidak bagi dividen, cari tambahan modal Rp 2 triliun
- BBTN raih Rp4,1 triliun dari emisi obligasi
- AGRO berharap pada kontribusi investor ritel
- RUPSLB AGRO setuju rights issue
- ASDM bagikan dividen Rp73/saham
- GGRM bagikan dividen Rp2600/saham
- PBRX bagikan dividen Rp2/saham, akan bangun pabrik baru
- PBRX targetkan penjualan 9-10% pada 1H19
- PBRX siapkan dana USD47 juta untuk ekspansi
- SMDR bagikan dividen Rp16/saham
- Per Mei 2019 PSSI bukukan pendapatan US\$ 30,7 juta
- GMFI siap buka cabang di Bangladesh

## JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6298/6285/6267
Resistance Level	6329/6347/6359
Major Trend	Up
Minor Trend	Up

## JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6310.489	-9.956	15244.661	8552.154
LQ-45	1001.134	-2.795	1927.391	4990.094

## MARKET REVIEW

Bursa saham di Asia masih diperdagangkan secara mixed menyambut pertemuan Donald Trump dan Xi Jinping pada rapat perpanjangan sebagai tambahan agenda selang Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Osaka, Jepang pada akhir pekan mendatang. Kendati demikian, tekanan terhadap indeks terlihat mereda dengan adanya komentar positif oleh Menteri Keuangan Amerika Serikat (AS) Steven Mnuchin yang berharap penuh atas kesepakatan antara kedua belah pihak. Pihaknya menyatakan bahwa proses perbincangan dagang telah berjalan sekitar 90% sebelum akhirnya terganggu. Sentimen investor yang membaik juga terlihat dari imbal hasil obligasi 10 tahun yang kembali berada di atas level 2%. Disisi lain, yield obligasi AS yang menemukan "bottom" sementara didukung atas komentar Gubernur The Fed cabang St. Louis, James Bullard yang berbeda pendapat dengan Jerome Powell dan sebagian besar anggota FOMC atas proyeksi terhadap pemangkasan tingkat suku bunga FFR sebesar 50 basis poin. Bullard yang dikenal dengan sosok yang dovish, memberikan tanggapan yang berlawanan dengan pandangannya yang terdahulu. Pihaknya berpendapat bahwa pemangkasan tingkat suku bunga FFR yang diperlukan hanyalah sebatas 25 basis poin untuk mempertahankan fase ekspansif akhir pada siklus perekonomian selama mungkin, terlebih dengan inflasi yang berada dekat dengan mandat The Fed, yaitu disekitar 2%. Kendati demikian, indikator ekonomi AS terbaru menunjukkan tingkat kepercayaan diri konsumen pada bulan Juni menunjukkan penurunan menjadi 121.5 dari sebelumnya di 131.3 dan penjualan rumah baru yang turun ke 626 ribu dibandingkan ekspektasi di 684 ribu.

IHSG berbalik melemah setelah penguatan sementara pada awal sesi. Sentimen investor yang masih dibayangi dengan ketidakpastian global membawa pelemahan sebesar 9.956 poin, atau 0.16% ke 6310.489 dengan koreksi yang terjadi pada hampir seluruh sektor. Nilai tukar rupiah berkonsolidasi disekitar Rp 14174 per dolar AS sementara investor asing mencatatkan net buy sebesar Rp400.49 miliar. Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani berkomitmen untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dalam negeri ditengah ketidakpastian global, terutama perang dagang antara AS dan China yang hampir dipastikan untuk mempengaruhi perekonomian domestik secara tidak langsung. Oleh karena itu, beliau menghimbau pemerintah untuk bersinergi dalam menetapkan kebijakan fiskal dan moneter.

## MARKET VIEW

Perluasan basis pajak merupakan aspek lain yang menjadi atensi utama pemerintah dalam rencana pemangkasan tarif PPh badan. Kendati akan tergerusnya penerimaan akibat penurunan tarif pajak penghasilan (PPh) badan, tetapi diperkirakan dapat terkompensasi dengan kenaikan kepatuhan wajib pajak. Karena dengan tarif yang lebih rendah merupakan insentif bagi dunia usaha dan dengan sukarela akan membayar kewajiban pajaknya. Selain itu, penurunan tarif PPh akan meningkatkan kemampuan perusahaan melakukan ekspansi dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kinerja.

Pemerintah menyadari bahwa perang perdagangan antara Amerika Serikat (AS) dan Cina telah memukul ekspor Indonesia, membatasi impor, dan menggerus harga komoditas. Berkenaan dengan ancaman perang dagang pemerintah hanya mematok pertumbuhan ekonomi tumbuh antara 5,17% dan 5,2% tahun ini. Padahal, pemerintah sebelumnya memperkirakan ekonomi akan tumbuh 5,3% tahun ini. Meski demikian, pemerintah Indonesia memiliki ruang fiskal untuk mendorong pertumbuhan.

The Fed memupus ekspektasi pasar yang berharap ada penurunan suku bunga acuan signifikan sebesar 50 bps pada rapat mendatang. Terkait dengan ekspektasi penurunan, Gubernur The Fed Jerome Powell menekankan independensi bank sentral dari Presiden AS Donald Trump dan pasar keuangan yang mendorong penurunan suku bunga secara agresif. Investor telah lama mengantisipasi penurunan suku bunga tahun ini, bahkan ketika para pembuat kebijakan Fed pernah menyarankan langkah tersebut akan terlalu dini atau bahkan tidak bertanggung jawab mengingat pasar tenaga kerja yang kuat dan harga aset yang tinggi.

Pertemuan G20 kali ini mendapat sorotan pelaku pasar sebab Trump dan Presiden China Xi Jinping dijadwalkan akan bertemu di sela-sela acara tersebut untuk membahas hubungan perdagangan kedua negara. Investor berekspektasi bahwa kedua pemimpin negara tersebut akan menahan pengenaan bea impor baru dan memulai lagi perundingan. Namun, bea masuk yang sudah dijatuhkan saat ini diperkirakan tidak akan dicabut.

Di tengah ketidakpastian global terutama perang dagang AS dengan Cina yang berdampak bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan bisa di bawah dari yang ditargetkan. Belum lagi ketidakpastian menanti hasil keputusan Mahkamah Konstitusi atas sengketa Pilpres yang diputuskan dalam pekan ini. Ditambah, sentimen dari pasar global yang kembali dibayangi tekanan, setelah saham AS kembali melemah meski terbatas pada Rabu. Dengan adanya akumulasi sentimen negatif ke pasar ini bisa menyulitkan bagi IHSG untuk keluar dari zona negatif pada perdagangan saham hari ini.

Adaro Power, anak usaha Adaro Energy (ADRO), berencana memperluas bisnisnya tak terbatas pada pembangkit listrik berbahan bakar batubara, tetapi juga yang memanfaatkan energi terbarukan, baik surya, air, maupun energi lainnya. Tidak hanya di Indonesia, perseroan juga mengincar proyek-proyek baru pembangkit listrik di luar negeri.

Samindo Resources (MYOH) berencana merambah bisnis pembangkit listrik tahun ini. Perseroan sedang mengikuti tender pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) dengan kapasitas 2X25 MW di Bali. Apabila tender dimenangkan, biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan proyek PLTS sekitar USD50 juta.

Pembangunan Perumahan (PTPP) merealisasikan kontrak baru senilai Rp11,4 triliun sampai dengan Mei 2019. Pengumuman sejumlah tender masih mundur karena penyelenggaraan pemilihan umum pada tahun ini. Perseroan menyatakan bahwa perolehan kontrak baru biasanya akan melaju pada kuartal III dan IV, yang memang merupakan siklus tahunan di bisnis konstruksi. Adapun kontrak yang dicapai hingga Mei 2019 diantaranya berasal dari jalan tol Indrapura-Kisaran Rp1,2 triliun, jalan tol Tebing Tinggi-Kisaran Seksi 3 ruas Lima Puluh-Kisaran Rp400 miliar, Trans South Java Lot 9: Balekambang-Kedungsalam, Malang Rp175 miliar, dan Patimban Port: Cement Deep Mixing Rp94 miliar.

Surya Semesta Internusa (SSIA) mempersiapkan modal belanja sebesar Rp770 miliar pada 2019. Sebagian besar dana akan digunakan untuk belanja segmen konstruksi sebesar Rp600 miliar, sedangkan Rp30 miliar akan dipakai untuk segmen properti dan sisanya akan dipakai untuk segmen hotel dan operasional perusahaan. Selain itu, SSIA juga akan melakukan pinjaman kepada bank sebesar Rp500 miliar untuk membebaskan lahan proyek di Subang atau 40 km dari proyek Patimban dengan luas lahan yang akan dibebaskan sekitar 160 ha. Pinjaman akan dilaksanakan apabila proses pembebasan berjalan dengan lancar. SSIA memilih opsi pinjaman bank dengan alasan bahwa kemampuan pasar dalam hal penerbitan obligasi cenderung lemah, terlebih lagi dengan jangka waktu obligasi yang relatif singkat. Selain itu perseroan juga memiliki obligasi jatuh tempo sebesar Rp500 miliar pada September mendatang yang akan dibayarkan menggunakan kas internal perusahaan dan dana lainnya.

Surya Semester Internusa (SSIA) tengah merancang bisnis hunian di Subang, Jawa Barat. Proyek tersebut takan melengkapi ekspansi perseroan di Subang City of Industry yang akan menempati areal seluas total 2.000 ha. Perseroan sedang melakukan studi kelayakan untuk pembangunan residensial yang nantinya menempati areal sekitar 30% dari pengembangan tahap pertama seluas 250 ha.

Solusi Bangun Indonesia (SMCB) berencana mendivestasi aset-aset yang dimiliki guna memperbaiki struktur utang saat ini. Perseroan akan berupaya memperbaiki kinerja untuk memperoleh laba, salah satunya dengan terus mendorong efisiensi di internal dengan memaksimalkan utilisasi dan supply chain yang dimiliki. Adapun aset yang akan dilepas perseroan merupakan aset-aset yang dinilai tidak produksi. Perseroan berencana melego aset berupa tanah yang berada di daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah yang diperkirakan dapat meraih dana sekitar Rp100 miliar.

RUPST Ciputra Development (CTRA) akan membagikan dividen sebesar Rp185 miliar atau Rp10 per saham. Untuk tahun 2019 ini CTRA menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 20% atau mencapai Rp7,7 triliun serta menargetkan margin laba kotor naik menjadi 47% dari 46,9% dan margin laba bersih ditargetkan menjadi 15% dari 13,9% pada 2018. Perseroan lebih banyak menasar segmen properti menengah ke bawah pada tahun ini. Perseroan menargetkan pertumbuhan pra penjualan marketing sales di 2019 akan stagnan dari tahun 2018 karena manajemen tak akan menyertakan penjualan dari apartemen sehingga segmen rumah hunian dan kavling tanah diharapkan mampu berkontribusi sebesar 78% terhadap marketing sales CTRA. Sementara segmen ruko, apartemen dan kantor masing-

masing diharapkan berkontribusi sebesar 8%, 12%, dan 2%. Selanjutnya untuk proyek Citra Maja Raya dan Citra Land Surabaya ditargetkan menyumbang sebesar Rp750 miliar dan Rp600 miliar ke pendapatan. Selanjutnya dari proyek Citra Raya Tangerang, Citra Land Gama City Medan dan Citra Indah City Jonggal, diharapkan mampu berkontribusi sebesar Rp475 miliar, Rp350 miliar dan Rp320 miliar di 2019. Kemudian untuk proyek Citra Garden City dan Citra Land Tallasa City Makassar, kedua proyek ini di 2019 diharapkan berkontribusi sebesar Rp300 miliar dan Rp250 miliar. Dikatakan juga di 2019 ini akan ada penambahan kontribusi dari proyek Puri, Ciracas dan Sentul yang masing-masing diharapkan berkontribusi sebesar Rp300 miliar, Rp250 miliar dan Rp200 miliar. Untuk menggapai target tersebut, perseroan menganggarkan Rp1,3 triliun untuk belanja modal.

Intiland Development (DILD) tengah mengkaji rencana untuk masuk ke segmen kelas atas. Rencana ini muncul saat pemerintah memberikan insentif dengan peningkatan batasan nilai hunian mewah (PPh) dan PPNBM menjadi Rp30 miliar. Selain itu, pemerintah juga melakukan penurunan tarif PPh22 atau hunian mewah dari 5% menjadi 1%.

PP Properti (PPRO) meraih marketing sales sebesar Rp1 triliun hingga Mei 2019. Hingga 1H19, terdapat perhelatan Pilpres, Pilkada, dan Lebaran sehingga pencapaian prapenjualan masih belum mencapai 50% dari yang ditargetkan, yakni hanya mencapai 30%.

RUPST Eureka Prima Jakarta (LCGP) memutuskan tidak membagi dividen tahun ini karena masih menderita kerugian di tahun buku 2018 senilai Rp 5,3 miliar. Dikatakan bahwa tekanan kinerja tidak hanya berasal dari faktor internal tapi juga eksternal yaitu lamanya mengurus perijinan, makin terbatasnya lahan, ketatnya persaingan di industri real estate dan properti hingga dinamika regulasi dan perijinan. RUPST juga menyetujui perseroan mencari tambahan modal sebesar Rp 2 triliun untuk pengadaan lahan. Selain itu RUPST mengangkat Djoko Rahmadi sebagai Direktur LCGP.

Bank Tabungan Negara (BBTN) memperoleh dana sebesar Rp4,1 triliun dari penerbitan surat utang di pasar modal seiring berakhirnya masa penawaran. Perolehan dana tersebut lebih rendah dibandingkan nilai pokok emisi obligasi berkelanjutan III tahap II/2019 sebesar Rp5 triliun. Obligasi itu merupakan bagian dari obligasi berkelanjutan III BBTN sebesar Rp10 triliun.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (AGRO) berharap kontribusi investur ritel lebih besar seiring dengan rencana perseroan naik kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) III pada kuartal IV tahun ini. Perseroan memiliki program yang dapat mernaik investasi kedepannya. Dengan naik ke buku III, perseroan memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk asuransi yang membuat saluran pendapatan perseroan menjadi lebih bervariasi.

RUPSLB Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (AGRO) menyetujui rencana rights issue melalui penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 3 miliar lembar saham yang bertujuan memperkuat struktur permodalan dan selanjutnya akan dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan kredit. Manajemen AGRO berharap pelaksanaan PMHMETD ini bisa meningkatkan porsi kepemilikan publik sehingga saham AGRO dapat lebih likuid dan mampu menarik minat investor ritel. Selain menyetujui rencana rights issue, RUPSLB juga memutuskan pengangkatan jajaran pengurus perseroan yang baru, yakni AY Soepadmo sebagai Komisaris Independen dan IBK Suamba Manuaba sebagai Komisaris, serta Sigit Murtiyoso sebagai Direktur Bisnis.

Asuransi Dayin Mitra (ASDM) akan membagikan dividen Rp 73 per saham dengan total Rp 14,02 miliar atau 36,84% dari laba tahun buku 2018. Jadwal Cum dividen di pasar reguler dan pasar negosiasi 2 Juli 2019 dan dividen tersebut akan didistribusikan pada 25 Juli 2019.

RUPST Gudang Garam (GGRM) memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp2600 per lembar saham senilai Rp5 triliun. Dalam

RUPST tersebut juga menetapkan susunan pengurus dengan jajaran direksi, antara lain Presiden Direktur Susilo Wonowidjojo, serta jajaran direktur antara lain Heru Budiman, Herry Susianto, Buana Susilo, Istata Taswin Siddharta, Susanto Widiatmoko, Andik Wahyudi, Hamdhany Halim dan Direktur Independen adalah Sony Sosono Rahmadi. Untuk jajaran komisaris antara lain Presiden Komisaris dijabat Juni Setiawati Wonowidjojo, Komisaris Lucas Mulia Suhardja, dengan 2 Komisaris Independen yakni Frank Wilem van Gelder dan Gotama Hengdratsonata.

RUPST Pan Brothers (PBRX) menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp2 per saham senilai Rp12,96 miliar atau setara dengan 4,98% dari laba 2018 yang mencapai USD18,29 juta. Sementara sebesar Rp1 miliar dari laba bersih 2018 itu akan disisihkan sebagai dana cadangan. Pada tahun ini PBRX menambah kapasitas dengan membangun 1 pabrik baru anak usahanya PT Theodore Pan Garmino di Jawa Barat. Kapasitas terpasang pabrik ini mencapai 6 juta potong garmen yang berproduksi mulai tahun 2020 dengan total belanja modal (capex) yang dianggarkan sebesar USD5 juta.

Pan Brothers (PBRX) memperkirakan penjualan pada semester I/2019 tumbuh sekitar 9-10%. Perseroan optimis target pertumbuhan penjualan sebesar 15% akan tercapai. Perseroan memiliki pola seasonal dimana aktivitas perdagangan akan mulai meningkat pada semester II, terutama bulan September, bersamaan dengan musim dingin.

Pan Brothers (PBRX) menyiapkan dana sebesar USD47 juta untuk belanja modal tahun 2019-2021. Dana capex akan dialokasikan untuk ekspansi pembangunan pabrik baru guna meningkatkan kapasitas produksi. Secara rinci, perseroan menganggarkan dana USD5 juta untuk pembangunan tahap II pabrik baru di Tasikmalaya, Jawa Barat. Kemudian, pembangunan dua pabrik baru di Jawa Tengah melalui Eco Smart Garment Indonesia akan membutuhkan anggaran sebesar USD30 juta. Selanjutnya, dana sebanyak USD7-12 juta dialokasikan untuk pengembangan operasional infrastruktur penunjang produksi. Alokasi capex juga ditujukan untuk mengembangkan mesin-mesin operasional sehingga meminimalkan sistem manual.

RUPST Samudera Indonesia (SMDR) setuju bagikan dividen sebesar Rp16 per saham senilai Rp52,4 miliar. Perseroan berencana untuk melakukan investasi sebesar US\$180 juta yang dialokasikan untuk sektor pelabuhan (44%), pelayaran (42%), logistik (11%) dan properti (3%). Perseroan tahun ini berencana ikut serta dalam tender pengelolaan Pelabuhan Patimban di Jawa Barat seiring rencana pemerintah untuk memberikan peluang kepada swasta dalam pengelolaan pelabuhan tersebut. Selain itu SMDR dan MMC Corp Bhd sepakat untuk menjajaki rencana kolaborasi strategis antara kedua pihak. Sementara untuk sektor pelayaran, rencananya perseroan akan meremajakan kapal tanker yang dimiliki untuk melayani setidaknya 3 target market yaitu kargo Crude Palm Oil (CPO), produk kimia, dan biodiesel.

Per Mei 2019 Pelita Samudera Shipping (PSSI) membukukan pendapatan sebesar US\$ 30,7 juta, meningkat 19% secara YoY didukung oleh kenaikan tarif pelanggan untuk jasa kapal curah bulk carrier atau MV, kapal tunda dan tongkang. Adapun capex yang telah terserap hingga Mei 2019 adalah sebesar US\$30,2 juta dari total capex 2019 sebesar US\$ 61,3 juta atas pembelian kapal jenis Mother Vessel (MV) sebanyak 3 unit dalam 4 bulan terakhir. Dua jenis Supramax 53.000 dwt telah mendapatkan sewa 5 tahun ke Virtue-Dragon Nickel Indonesia, sedangkan jenis Handysize 32.000 dwt disewakan untuk kargo aluminium dan curah. Selain itu, manajemen juga berencana untuk mendatangkan satu unit kapal lagi untuk mengantisipasi permintaan volume di pasar domestik dan ekspor. Saat ini, PSSI memiliki 5 unit kapal MV dari total 83 unit armada. Manajemen menargetkan kinerja pada semester II 2019 akan lebih baik dari segi utilisasi dan volume dibandingkan paruh pertama dengan pertumbuhan sebesar 20% secara YoY, seiring dengan ekspansi perusahaan

batubara untuk meningkatkan produksi di semester II.

Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFI) sedang membuka kemungkinan untuk melakukan ekspansi lini usaha ke Bangladesh. Perkembangan ekspansi tersebut baru tahap pembicaraan dengan mitra setempat.

RUPSLB Wahana Pronatural (WAPO) menyetujui konversi utang menjadi saham antara perseroan dengan pemegang saham, yakni Hijau Sari dan Mitra Niaga Sakti. Jumlah utang yang akan dikonversi menjadi saham baru adalah masing-masing sebesar Rp34.756.250.000. Harga per saham konversi yang telah disepakati adalah Rp100. Dengan demikian, jumlah saham baru hasil konversi utang tersebut untuk Hijau Sari adalah sebanyak 347.562.500 saham atau 67% dari modal disetor sebanyak 520 juta saham. Sedangkan saham baru hasil konversi utang untuk Mitra Niaga Sakti adalah sebanyak 347.562.500 saham atau 67% dari modal disetor sebanyak 520 juta saham.

Wahana Pronatural (WAPO) menargetkan pertumbuhan 20% tahun ini. Target tersebut berdasarkan pada prospek usaha di bidang agribisnis yaitu perdagangan rumput laut, biji kopi, dan gula konsumsi.

Polychem Indonesia (ADMG) menganggarkan belanja modal sebesar USD10 juta dari kas internal. Perseroan akan memanfaatkan capex untuk penggantian mesin katalis pabrik, peremajaan mesin, dan EO Purification. Tahun ini, ADMG akan berfokus pada produk kimia dan peningkatan kapasitas produksi bahan kimia dibandingkan dengan produksi poliester karena dianggap lebih menguntungkan. Perseroan akan berfokus pada penggantian mesin katalis untuk meningkatkan produksi etilena oksida hingga 50 ribu ton per tahun. ADMG juga berupaya memasuki pasar baru antara lain Australia dan China.

Golden Flower (POLU) menargetkan pertumbuhan pendapatan tahun ini capai 20% mencapai Rp 530 miliar, sementara perseroan menargetkan laba tahun ini sebesar Rp 18,8 miliar. Untuk itu perseroan akan meningkatkan ekspor ke Arab Saudi serta meningkatkan kualitas teknologi mesin sehingga pada akhir tahun 2019, kapasitas produksi maksimal akan naik menjadi 900.000 pieces per bulan. Dikatakan POLU telah memperkerjakan lebih dari 3.000 pekerja di 8 fasilitas produksi yang terdiri dari lima sewing unit, penyimpanan kain, cutting unit dan finishing unit, serta keseluruhan jumlah mesin garmen sebanyak 4.080 unit. Rencananya POLU akan memperbesar pangsa pasar ekspor dengan menaikkan jumlah kapasitas yang akan dikirimkan. Saat ini kontribusi ekspor sebesar 85% ke Amerika dan 15% ke Eropa, Kanada, Australia, Afrika Selatan, Jepang dan pasar Asia lainnya. Hingga saat ini bahan baku POLU didominasi impor. Untuk itu perseroan berencana untuk bekerja sama dengan produsen lokal dan meningkatkan teknologi sehingga tahun 2020 POLU optimistis dapat memenuhi kebutuhan bahan baku poliester lokal sebanyak 50% dan sisanya dari impor.

Gunung Raja Paksi (Gunung Steel Group) tengah menyusun kembali rencana IPO saham dengan target minimal Rp1 triliun pada semester II-2019. Perseroan akan melepas 10% saham ke publik. Emiten yang bergerak di bisnis baja tersebut akan menggunakan dana hasil IPO untuk kebutuhan ekspansi, termasuk pembaharuan mesin-mesin produksi.

## COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	58.93	-0.45
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.27	0.00
Gold (US\$/Ounce)	1,408.40	-0.66
Nickel (US\$/MT)	12,490.00	190.00
Tin (US\$/MT)	18,780.00	-270.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	70.90	8.50
Coal (RB) (US\$/MT*)	63.00	-0.36
CPO (ROTH) (US\$/MT)	505.00	-6.25
CPO (MYR)/MT	1,931.00	-10.00
Rubber (MYR/Kg)	926.50	1.50
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00

\*weekly

## DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	28.30	4,012.23	4.25
ANTM (GR)	0.04	499.85	-145.12

## GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	26,536.82	-0.04	13.76	16.48	14.82	3.80	3.53	7,371.56
USA	NASDAQ COMPOSITE	7,909.97	0.32	19.21	23.63	20.27	4.41	3.96	12,193.27
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,416.39	-0.08	10.23	12.98	12.00	1.70	1.62	1,752.70
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,117.30	-0.19	19.37	11.55	10.37	1.34	1.22	4,741.54
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,632.01	0.00	23.11	16.90	14.03	2.30	2.04	3,000.92
HONG KONG	HANG SENG INDEX	28,221.98	0.13	9.19	11.15	10.34	1.22	1.14	2,344.40
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,310.49	-0.16	1.87	15.53	13.86	2.25	2.06	508.59
JAPAN	NIKKEI 225	21,086.59	-0.51	5.36	15.20	14.48	1.51	1.41	3,186.06
MALAYSIA	KLCI	1,674.49	-0.13	-0.95	17.03	15.94	1.66	1.58	257.41
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,301.25	-0.09	7.58	13.01	12.15	1.11	1.06	425.64

## FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,177.50	52.50
EUR/IDR	16,124.07	19.21
JPY/IDR	131.59	-0.35
SGD/IDR	10,466.96	2.29
AUD/IDR	9,905.82	9.17
GBP/IDR	17,996.92	30.10
CNY/IDR	2,060.68	0.41
MYR/IDR	3,417.91	9.78
KRW/IDR	12.26	0.04

## FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR / USD	0.07053	-0.00026
EUR / USD	1.13730	0.00040
JPY / USD	0.00928	0.00000
SGD / USD	0.73828	0.00016
AUD / USD	0.69870	0.00020
GBP / USD	1.26940	0.00040
CNY / USD	0.14535	0.00000
MYR / USD	0.24108	-0.00020
100 KRW / USD	0.08645	-0.00003

## CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	6.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

## INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	6.79
LIBOR (GBP)	England	0.72
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.07
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.10
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.73

## INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	May-19	April-19
Inflation YTD %	1.48	0.80
Inflation YOY %	3.32	2.83
Inflation MOM %	0.68	0.44
Foreign Reserve (USD)	120.35 Bn	124.29 Bn
GDP (IDR Bn)	3,782,363.40	3,798,675.25

## IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	6.13
3M	6.28
6M	6.24
12M	6.03

## BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
27 Jun	US GDP Annualized QoQ	Naik menjadi 3.2% dari 3.1%
27 Jun	US Personal Consumption	--
27 Jun	US GDP Price Index	Tetap 0.8%
27 Jun	US Initial Jobless Claims	Naik menjadi 220 ribu dari 216 ribu
27 Jun	US Continuing Claims	Naik menjadi 1665 ribu dari 1662 ribu
27 Jun	US Pending Home Sales MoM	Naik menjadi 1.0% dari -1.5%
28 Jun	US Personal Income	Turun menjadi 0.3% dari 0.5%
28 Jun	US Personal Spending	Turun menjadi 0.4% dari 0.3%
28 Jun	US Real Personal Spending	Naik menjadi 0.4% dari 0.0%
28 Jun	US PCE Deflator MoM	Turun menjadi 0.2% dari 0.3%
28 Jun	US PCE Deflator YoY	Tetap 1.5%
01 Jul	Indonesia CPI YoY	--
01 Jul	Indonesia CPI MoM	--
01 Jul	US ISM Manufacturing	Turun menjadi 51.4 dari 52.1
01 Jul	US ISM Prices Paid	--
01 Jul	US ISM New Orders	--
01 Jul	US Construction Spending MoM	Naik menjadi 0.1% dari 0.0%

Ket: (\*) US Time (^) Tentative

## LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
BBRI IJ	4360	0.69	3.29
PGAS IJ	2140	5.94	2.61
ISAT IJ	2710	15.32	1.76
TAMU IJ	565	8.65	1.51
BRPT IJ	3290	2.81	1.49
PNBN IJ	1255	4.58	1.18
BSDE IJ	1515	3.77	0.95
ADRO IJ	1360	2.26	0.86
MNCN IJ	1050	6.60	0.83
POSA IJ	560	24.44	0.83

## LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
BBCA IJ	29325	-0.76	-4.93
ASII IJ	7250	-1.36	-3.63
UNVR IJ	44825	-0.88	-2.74
TLKM IJ	3980	-0.75	-2.67
INKP IJ	9300	-4.12	-1.96
BBNI IJ	8850	-0.84	-1.24
SMAR IJ	5250	-7.49	-1.10
PTBA IJ	2990	-2.29	-0.72
PWON IJ	730	-2.01	-0.65
BTPS IJ	3160	-2.77	-0.62

## UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Krida Jeringan Nusantara	Trade & Service	202.00	150.00	20-24 Jun 2019	01 Jul 2019	Panca Global Sekuritas
Eastparc Hotel	Property & Real Estates	125-145	412.63	27-28 Jun 2019	05 Jul 2019	UOB Kay Hian Sekuritas
Envy Technology Indonesia	Trade & Service IT	350-475	600.00	01-02 Jun 2019	08 Jul 2019	Erdikha Elit Sekuritas
Satyamitra Kemas Lestari	Manufacture & Industry	150-200	1300.00	01-04 Jun 2019	11 Jul 2019	Kresna Sekuritas
Inocycle Technology	Manufacture & Industry	240-380	800.00	01-04 Jun 2019	11 Jul 2019	Shinhan Sekuritas Bahana Sekuritas
Arkha Jayanti Persada	Manufacture & Industry	190-300	500.00	04-06 Mar 2019	TBA	UOB Kay Hian Sekuritas

## DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
CLPI	55.09	Cash Dividend	26 Jun 2019	27 Jun 2019	28 Jun 2019	19 Jul 2019
DPNS	6.00	Cash Dividend	26 Jun 2019	27 Jun 2019	28 Jun 2019	19 Jul 2019
IPCM	6.80	Cash Dividend	26 Jun 2019	27 Jun 2019	28 Jun 2019	18 Jul 2019
SKLT	9.00	Cash Dividend	26 Jun 2019	27 Jun 2019	28 Jun 2019	18 Jul 2019
SMAR	750.00	Cash Dividend	26 Jun 2019	27 Jun 2019	28 Jun 2019	12 Jul 2019
SRIL	3.00	Cash Dividend	26 Jun 2019	27 Jun 2019	28 Jun 2019	19 Jul 2019
BNBA	11.00	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	19 Jul 2019
BPFI	16.83	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	08 Jul 2019
BYAN	\$0.09	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	17 Jul 2019
DLTA	478.00	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	19 Jul 2019
INDS	100.00	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	19 Jul 2019
IPCC	56.15	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	18 Jul 2019
KBLI	8.00	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	19 Jul 2019
MARI	1.35	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	19 Jul 2019
RICY	3.00	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	18 Jul 2019
TCPI	15.00	Cash Dividend	27 Jun 2019	28 Jun 2019	01 Jul 2019	19 Jul 2019

## CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
HOME	Rights Issue	10:88	100.00	10 Jun 2019	11 Jun 2019	14 Jun – 27 Jul 2019
BBYB	Rights Issue	34:3	338.00	13 Jun 2019	14 Jun 2019	19 Jun – 25 Jul 2019
MAMI	Rights Issue	5:7	100.00	13 Jun 2019	14 Jun 2019	19 Jun – 25 Jul 2019
LPKR	Rights Issue	10:21	235.00	21 Jun 2019	24 Jun 2019	27 Jun – 10 Jul 2019
LPCK	Rights Issue	100:285	1495.00	21 Jun 2019	24 Jun 2019	27 Jun – 03 Jul 2019

## GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
ALDO	RUPST/LB	27 Jun 2019	
ALMI	RUPST	27 Jun 2019	
ANDI	RUPST/LB	27 Jun 2019	
APII	RUPST/LB	27 Jun 2019	
ASBI	RUPST	27 Jun 2019	
ATIC	RUPST/LB	27 Jun 2019	
BACA	RUPST/LB	27 Jun 2019	
BCIC	RUPST	27 Jun 2019	
BIPP	RUPST	27 Jun 2019	
BKSL	RUPST	27 Jun 2019	
BMAS	RUPST	27 Jun 2019	
BTEK	RUPST/LB	27 Jun 2019	
CITA	RUPST/LB	27 Jun 2019	
CSAP	RUPST/LB	27 Jun 2019	
DEWA	RUPST/LB	27 Jun 2019	
FREN	RUPST	27 Jun 2019	
GJTL	RUPST	27 Jun 2019	
GTBO	RUPST	27 Jun 2019	
INAI	RUPST	27 Jun 2019	
INCI	RUPST	27 Jun 2019	
INKP	RUPST/LB	27 Jun 2019	
JKSW	RUPST	27 Jun 2019	
KOBX	RUPST	27 Jun 2019	
LAPD	RUPST	27 Jun 2019	
MINA	RUPST/LB	27 Jun 2019	
MTRA	RUPST	27 Jun 2019	
NIPS	RUPSLB	27 Jun 2019	
PANS	RUPST	27 Jun 2019	
POLY	RUPST	27 Jun 2019	
PRAS	RUPST/LB	27 Jun 2019	
RDTX	RUPST	27 Jun 2019	
RUIS	RUPST	27 Jun 2019	
SGRO	RUPST	27 Jun 2019	
SHIP	RUPST/LB	27 Jun 2019	
SRAJ	RUPST	27 Jun 2019	

## PGAS

TRADING BUY

S1 2060 R1 2190

S2 1925 R2 2320

Closing Price 2140

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area netral
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 2060-Rp 2190
  - Entry Rp 2140, take Profit Rp 2190

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	61.09	Positif
MACD	10.07	Positif
True Strength Index (TSI)	40.29	Positif
Bollinger Band (Mid)	2007	Positif
MA5	2060	Positif



## ICBP

TRADING BUY

S1 9925 R1 10150

S2 9700 R2 10375

Closing Price 10050

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area netral
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 9925-Rp 10375
  - Entry Rp 10050, take Profit Rp 10375

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	74.93	Positif
MACD	25.68	Negatif
True Strength Index (TSI)	-5.47	Negatif
Bollinger Band (Mid)	9839	Positif
MA5	10035	Positif



## BSDE

TRADING BUY

S1 1480 R1 1530

S2 1430 R2 1580

Closing Price 1515

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area netral
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1480-Rp 1530
  - Entry Rp 1515, take Profit Rp 1530

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	83.24	Positif
MACD	18.83	Negatif
True Strength Index (TSI)	23.64	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1390	Positif
MA5	1515	Negatif



## ISAT

TRADING BUY

S1 2430 R1 2850

S2 2010 R2 3270

Closing Price 2710

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area overbought
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 2430-Rp 2850
  - Entry Rp 2710, take Profit Rp 2850

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	80.18	Positif
MACD	83.59	Positif
True Strength Index (TSI)	83.30	Positif
Bollinger Band (Mid)	2087	Positif
MA5	2400	Positif





## WTON

TRADING BUY

S1 545 R1 590

S2 515 R2 620

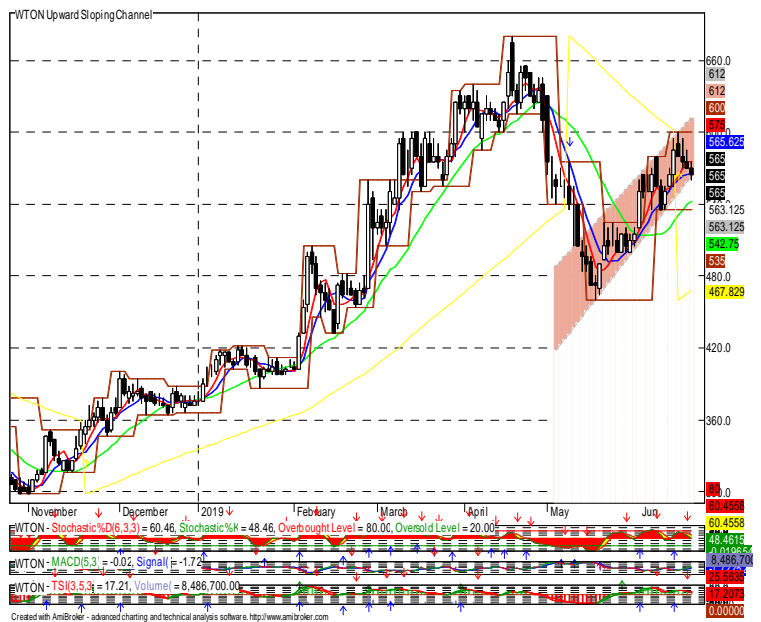
Closing Price 565

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area netral
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 545-Rp 590
  - Entry Rp 565, take Profit Rp 590

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	76.99	Negatif
MACD	3.91	Negatif
True Strength Index (TSI)	17.21	Negatif
Bollinger Band (Mid)	543	Positif
MA5	575	Negatif

Trend Grafik Major Up Minor Up



## CTRA

TRADING BUY

S1 1040 R1 1105

S2 975 R2 1170

Closing Price 1065

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area netral
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1040-Rp 1105
  - Entry Rp 1065, take Profit Rp 1105

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	81.88	Negatif
MACD	5.39	Negatif
True Strength Index (TSI)	-4.26	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1041	Positif
MA5	1116	Negatif

Trend Grafik Major Up Minor Up



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		26-06-19	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
<b>Agriculture</b>													
AALI	Trading Buy	10400	10400	10500	10050	10275	10500	10725	Positif	Positif	Positif	10900	10000
LSIP	Trading Buy	1120	1120	1135	1095	1115	1135	1155	Negatif	Negatif	Negatif	1190	1015
SGRO	Trading Sell	2270	2270	2230	2120	2230	2340	2450	Negatif	Negatif	Positif	2460	2180
<b>Mining</b>													
PTBA	Trading Buy	2990	2990	3100	2760	2930	3100	3270	Positif	Negatif	Positif	3600	2720
ADRO	Trading Buy	1360	1360	1380	1290	1335	1380	1425	Positif	Positif	Positif	1335	1160
MEDC	Trading Buy	825	825	850	770	810	850	890	Positif	Negatif	Positif	830	715
INCO	Trading Buy	3050	3050	3110	2910	3010	3110	3210	Positif	Positif	Positif	3100	2410
ANTM	Trading Buy	825	825	845	785	815	845	875	Positif	Negatif	Positif	850	660
TINS	Trading Buy	1175	1175	1210	1090	1150	1210	1270	Positif	Positif	Positif	1295	1000
<b>Basic Industry and Chemicals</b>													
WTON	Trading Buy	565	565	590	515	545	590	620	Negatif	Negatif	Negatif	600	460
SMGR	Trading Buy	11450	11450	11525	11125	11325	11525	11725	Negatif	Positif	Positif	12400	10075
INTP	Trading Sell	19975	19975	19850	19600	19850	20100	20350	Negatif	Negatif	Negatif	21500	17300
SMCB	Trading Buy	1570	1570	1570	1550	1565	1580	1595	Positif	Positif	Positif	1770	1300
<b>Miscellaneous Industry</b>													
ASII	Trading Sell	7250	7250	7050	7050	7200	7350	7500	Negatif	Negatif	Negatif	7700	6625
GJTL	Trading Buy	710	710	725	675	700	725	750	Positif	Negatif	Positif	770	605
<b>Consumer Goods Industry</b>													
INDF	Trading Sell	6950	6950	6875	6725	6875	7025	7175	Negatif	Negatif	Negatif	7150	5850
GGRM	Trading Buy	76900	76900	77675	74825	76250	77675	79100	Positif	Positif	Positif	84600	75825
UNVR	Trading Sell	44825	44825	44550	43975	44550	45125	45700	Negatif	Negatif	Negatif	46125	41525
KLBF	Trading Sell	1470	1470	1455	1430	1455	1480	1505	Negatif	Negatif	Positif	1500	1260
<b>Property, Real Estate and Building Construction</b>													
BSDE	Trading Buy	1515	1515	1530	1430	1480	1530	1580	Negatif	Positif	Negatif	1580	1120
PTPP	Trading Sell	2180	2180	2140	2050	2140	2230	2320	Negatif	Negatif	Negatif	2340	1710
WIKA	Trading Sell	2340	2340	2300	2230	2300	2370	2440	Negatif	Negatif	Negatif	2450	1775
ADHI	Trading Sell	1655	1655	1640	1590	1640	1690	1740	Negatif	Negatif	Negatif	1730	1345
WSKT	Trading Sell	1945	1945	1930	1890	1930	1970	2010	Negatif	Negatif	Negatif	2030	1650
<b>Infrastructure, Utilities and Transportation</b>													
PGAS	Trading Buy	2140	2140	2190	1925	2060	2190	2320	Positif	Positif	Positif	2240	1820
JSMR	Trading Sell	5725	5725	5625	5625	5700	5775	5850	Negatif	Negatif	Negatif	6175	4980
ISAT	Trading Buy	2710	2710	2850	2010	2430	2850	3270	Positif	Positif	Positif	2440	1680
TLKM	Trading Sell	3980	3980	3960	3890	3960	4030	4100	Negatif	Negatif	Negatif	4120	3431
<b>Finance</b>													
BMRI	Trading Sell	7950	7950	7875	7725	7875	8025	8175	Negatif	Negatif	Negatif	8050	6975
BBRI	Trading Sell	4360	4380	4330	4280	4330	4380	4430	Negatif	Positif	Positif	4360	3660
BBNI	Trading Sell	8850	8850	8725	8725	8825	8925	9025	Negatif	Negatif	Negatif	9050	7825
BBCA	Trading Sell	29325	29325	29175	28775	29175	29575	29975	Negatif	Positif	Negatif	30950	25700
BBTN	Trading Sell	2600	2600	2570	2510	2570	2630	2690	Negatif	Negatif	Negatif	2750	2160
<b>Trade, Services and Investment</b>													
UNTR	Trading Sell	27800	27800	27575	27175	27575	27975	28375	Negatif	Negatif	Positif	27875	24000
MPPA	Trading Buy	220	220	232	195	214	232	250	Positif	Negatif	Positif	246	163

## Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9  
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950  
Phone : +62 21 255 33 777  
Fax : +62 21 255 33 662  
[www.valburyssekuritas.co.id](http://www.valburyssekuritas.co.id)

**valbury**   
PT. Valbury Sekuritas Indonesia  
Member of Indonesia Stock Exchange

## Tim Riset

### Head of Research

Alfiansyah  
[alfiansyah@valbury.com](mailto:alfiansyah@valbury.com)

### Research Analyst

Michael Handisurya  
[michael.handisurya@valbury.com](mailto:michael.handisurya@valbury.com)

Budi Rustanto  
[budi.rustanto@valbury.com](mailto:budi.rustanto@valbury.com)

Winnie Rahardja  
[winnie.rahardja@valbury.com](mailto:winnie.rahardja@valbury.com)

Devi Harjoto  
[devi.harjoto@valbury.com](mailto:devi.harjoto@valbury.com)

Wiratama Wu  
[wiratama.wu@valbury.com](mailto:wiratama.wu@valbury.com)



[valburyriset@bloomberg.net](mailto:valburyriset@bloomberg.net)

## Kantor Cabang

**Jakarta**  
Rukan Grand Aries Niaga  
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan  
Jakarta 11620  
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2  
Jakarta 14450  
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik  
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10  
Jakarta 14240  
Tlp : +62 21 - 294 515 77

**Medan**  
Komplek Jati Junction No. P5-5A  
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218  
Tlp : +62 61 - 888 16222

**Pekanbaru**  
Jl. Tuanku Tambusai  
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291  
Tlp : +62 761 - 839 393

**Palembang**  
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12  
Jl. Angkatan 45, Palembang  
Tlp : +62 711 5734 787

**Bandung**  
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82  
Bandung 40171  
Tlp : +62 22 - 872 55 800

**Semarang**  
Candi Plaza Building Lt. Dasar  
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252  
Tlp : +62 24 - 850 1122

**Yogyakarta**  
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000  
Tlp : +62 274 - 623 111

**Malang**  
Jl. Pahlawan Trip no. 7  
Malang 65112  
Tlp : +62 341 - 585 888

**Surabaya**  
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21  
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261  
Tlp : +62 31 - 295 5788

**Denpasar**  
Jl. Teuku Umar No. 177  
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114  
Tlp : +62 361 - 225 229

### Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33  
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur  
Kal-Sel 70235  
Tlp : +62 511 - 3265 918

### Makassar

Ratulangi Points Lt. 3  
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125  
Tlp : +62 411 894 2084

## Galeri Investasi VSI

**Padang**  
Jl. Kampung Nias II No. 10,  
Kel. Belakang Pondok  
Kec. Padang Selatan, Padang 25211  
Tlp : +62 751 - 895 5747

### Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118  
Tlp : +62 271 - 632 888

### Manado

Kawasan Megamas  
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111  
Tlp : +62 431 - 7197 836

## Galeri Investasi BEI-VSI

**Jakarta**  
Universitas Gunadarma  
Tlp : +62 21 - 872 7541 /  
877 16432 ext.502

### Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta  
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana  
Tlp : +62 274 - 544 032

### Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa  
Tlp : +62 24 766 318 12-3

### Manado

Politeknik Negeri Manado  
Tlp : +62 431 815 288

## Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.